

Pengaruh Pembelajaran Melalui Sistem Daring Dan Motivasi Belajar
Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6
Yogyakarta Ditengah Pandemi *Covid-19*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Khairunnawa Rizka Br Ginting

NIM 17102020031

Pembimbing:

Citra Widyastuti, M.Psi

Nip. 19860908 201801 2 002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1263/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI SISTEM DARING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA DITENGAH PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUNNAWA RIZKA BR. GINTING
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020031
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

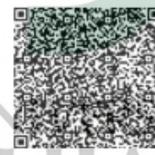
Citra Widyastuti, M.Psi. SIGNED



Penguji I

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

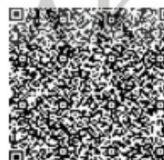
Valid ID: 6126363a9e83a



Penguji II

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612dc0b3eb76



Yogyakarta, 12 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612ecd8532054

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khairunnawa Rizka Br Ginting
NIM : 17102020031
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Melalui Sistem Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

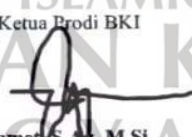
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI


Slamet S. A., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi


Citra Widvastuti, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19860908 201801 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnawa Rizka Br Ginting
NIM : 17102020031
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Melalui Sistem Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Ditengah Pandemi Covid-19"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Agustus 2021

Penulis



Khairunnawa Rizka Br Ginting

NIM. 17102020031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini,

Tak lupa pula Shalawat dan Salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak, Ibu, Kakak-Kakak, Teman-Teman dan diri saya sendiri

Almamater Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Semoga di hari perhitungan esok kita diakui sebagai umatnya yang mendapatkan Syafaatul 'Uzma-nya. Aamiin.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si . selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Citra Widyastuti, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu serta arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi
6. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kepala Kantor PP Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Bapak Asfandi, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Seluruh Guru Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan kuesioner penelitian dan terkhusus kepada Ibu Anisa Rahmawati, S.Pd. selaku Guru BK yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Siswa-Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang telah memberikan waktunya dalam mengisi kuesioner penelitian dari penulis.
11. Kedua Orang tua, Bapak Drs. Jasa Fadilah Ginting, M.Pd.I. dan Ibu Dra. Almasyitah, S.Pd. yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral maupun materi. Terima kasih atas segala do'a, motivasi dan perjuangan tanpa kenal lelah yang selalu diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
12. Saudara kandung abang dan kakak-kakak, Lukmannul Hakim Ginting, S.T., Khairunnisa Rizky Ginting, dan Khairunnida Rizki Ginting, yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun materi serta memberikan semangat kepada penulis.
13. Saudara ipar, Siska Maidinasari dan Angga Dinata yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun materi serta memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Islam angkatan 2017, yang telah menjadi teman serta keluarga selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Keluarga Besar MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, Ibu Dania, Ibu Siti, dan guru-guru lainnya serta teman-teman PPL Yulia Utari, Sulistiawati dan Toviani, terima kasih telah memberikan pengalaman luar biasa yang menjadi bekal saya untuk menjadi seorang pendidik.

16. Keluarga Besar Batang Pane I, Terima kasih atas pengalaman ilmu bermasyarakat yang sangat luar biasa dan kenangan-kenangan yang indah selama melaksanakan KKN.
17. Teman-teman KKN Batang Pane I, Husain, Ibrahim, Indra, David, Riduan, Zungkar, Zainudin, Silvia, Riska, Ilyah, Habibah, Ayu, Kiki, Nisa, yang telah menjadi keluarga selama masa KKN serta memberikan kenang-kenangan yang tidak dapat terlupakan dan semoga akan selalu menjadi keluarga.
18. Teman-teman anggota lambe, yang telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan.
19. Teman-teman GDLR, yang telah memberikan semangat serta dukungan.
20. Sahabat-sahabat Fazriyati Situmorang, Rizka Haliza, Silvia Mayliana, Siti Nurhariza, yang menjadi keluarga kedua sekaligus saudara selama kurang lebih 4 tahun, yang senantiasa menghibur ketika sedih, tertawa bersama, dan merawat ketika sakit.
21. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak memungkinkan untuk menyebutnya satu per satu.

Penulis berharap semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2021

Penulis



Khairunnawa Rizka Br Ginting
NIM. 17102020031

ABSTRAK

Pengaruh Pembelajaran Melalui Sistem Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Ditengah Pandemi Covid-19

Oleh:

Khairunnawa Rizka Br Ginting
17102020031

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui sistem daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dan pengaruh pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang saat ini sedang mengikuti proses pembelajaran melalui sistem daring. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan *uji Kolmogrov-Smirnov*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran melalui sistem daring tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0.729 > 0.05$, 2) Motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, 3) Pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien determinasi (nilai *R Square*) sebesar 0.477 juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar menentukan variasi kemandirian belajar sebesar 47.7%. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar maka semakin meningkatkan kemandirian belajar begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: Pembelajaran Melalui Sistem Daring, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Siswa SMP, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The Effect of Learning Through Online Systems and Learning Motivation on Learning Independence of Class VII Students of SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Amid the Covid-19 Pandemic

By:

Khairunnawa Rizka Br Ginting
17102020031

This study aims to determine the effect of learning through the online system on the learning independence of class VII students of SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, the influence of learning motivation on the learning independence of class VII students of SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta and the influence of learning through the online system and learning motivation on the learning independence of students of class VII SMP. Muhammadiyah 6 Yogyakarta

This research method uses a quantitative approach. The population in this study were seventh grade students of SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta who are currently following the learning process through an online system. The analytical method used to analyze the data obtained in the study used the Kolmogrov-Smirnov test.

The results of this study indicate that: 1) Learning through the online system has no effect and is not partially significant on learning independence with a significance value of $0.729 > 0.05$, 2) Learning motivation has a positive and partially significant effect on learning independence with a significance value of $0.000 < 0.05$, 3) Learning through online systems and learning motivation have a positive and significant effect simultaneously on learning independence with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R Square value) of 0.477 also shows that the variation of learning through the online system and learning motivation determines the variation of learning independence by 47.7%. This means that the increase in learning through online systems and learning motivation will increase learning independence and vice versa.

Keywords: *Learning Through Online Systems, Learning Motivation, Independent Learning, Junior High School Students, Covid-19 Pandemic.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tentang Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin adalah sebagai berikut:

Konsonan:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan-Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	14
1. Tinjauan tentang kemandirian belajar.....	14
a. Pengertian kemandirian belajar.....	14
b. Ciri-ciri kemandirian belajar	15
c. Aspek-aspek kemandirian belajar	15
d. Faktor-faktor kemandirian belajar	16
2. Tinjauan tentang pembelajaran melalui sistem daring.....	17
a. Pengertian pembelajaran melalui sistem daring.....	17
b. Macam-macam pembelajaran melalui sistem daring	19
c. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran melalui sistem daring.....	21

3. Tinjauan tentang motivasi belajar	21
a. Pengertian Motivasi Belajar	21
b. Aspek-aspek motivasi belajar	25
c. Macam-macam motivasi belajar	28
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	30
H. Kerangka Berpikir	30
I. Hipotesis Penelitian	32
BAB II : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Analisis Penelitian	33
B. Definisi Konseptual	33
C. Definisi Operasional	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Validitas dan Reliabilitas	47
H. Analisis Data	55
BAB III : PROFIL SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA	60
A. Alur Penelitian	60
B. Profil SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta	61
C. Sarana dan Prasarana Sekolah	63
D. Karakteristik Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data	68
1. Variabel Kemandirian Belajar	68
2. Variabel Pembelajaran Melalui Sistem Daring	68
3. Variabel Motivasi Belajar	69
B. Analisis Data Penelitian	72
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	72
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	77
3. Hasil Uji Hipotesis	81
C. Pembahasan Penelitian	86

BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa Per Kelas	37
Tabel 2 Alternatif Jawaban Skala Likert	39
Tabel 3 Kisi-Kisi Kemandirian Belajar	39
Tabel 4 Kisi-Kisi Pembelajaran Melalui Sistem Daring.....	45
Tabel 5 Kisi-Kisi Motivasi Belajar.....	44
Tabel 6 Hasil Analisis Aitem Instrumen Kemandirian Belajar	48
Tabel 7 Hasil Analisis Aitem Instrumen Pembelajaran Melalui Sistem Daring	49
Tabel 8 Hasil Analisis Aitem Instrumen Motivasi Belajar	51
Tabel 9 Nilai Cronbach's Alpha	53
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar	53
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Melalui Sistem Daring	54
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	54
Tabel 13 Identitas Sekolah.....	64
Tabel 14 Deskripsi Data	67
Tabel 15 Kategori Skor Kemandirian Belajar	68
Tabel 16 Kategori Skor Pembelajaran Melalui Sistem Daring	69
Tabel 17 Kategori Skor Motivasi Belajar	69
Tabel 18 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar	70
Tabel 19 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Melalui Sistem Daring	72
Tabel 20 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	73
Tabel 21 Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 22 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 23 Hasil Uji Linearitas	78
Tabel 24 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 25 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 26 Hasil Uji Homogenitas Varian Pembelajaran Melalui Sistem Daring	80
Tabel 27 Hasil Uji Homogenitas Varian Motivasi Belajar	81
Tabel 28 Hasil Uji Individual (Uji T).....	82
Tabel 29 Hasil Uji F	83
Tabel 30 Hasil Uji Koefisien R Square.....	84
Tabel 31 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Alur Penelitian.....	60
Gambar 2 Foto Struktur Organisasi Sekolah.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Aitem-Aitem Pernyataan Sebelum Validitas	96
Lampiran 2 Aitem-Aitem Pernyataan Setelah Validitas	102
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kampus	108
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Muhammadiyah	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan menjadi suatu keharusan yang perlu dijalani, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa merasakan keharusan dalam menepuh pendidikan. Pendidikan tidak hanya di sekolah melainkan ada dimana saja, apa yang dilihat, dirasakan dan dipelajari ialah pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk memahami pendidikan anak-anak hingga orang dewasa perlu belajar dengan giat.

Belajar ialah proses bertambahnya ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara membaca serta memahami sesuatu. Adanya proses tersebut siswa diharapkan dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, dengan kata lain siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar ialah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi dalam mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar juga digunakan dalam proses bimbingan konseling untuk mengetahui keaktifan siswa selama masa belajar. Kemandirian belajar menjadi penting sebagai implementasi

pelaksanaan pembelajaran secara daring. Kemandirian belajar ialah kemampuan siswa dalam berusaha secara mandiri untuk menggali informasi belajar dari sumber-sumber belajar lainnya selain dari guru.¹ Kemandirian belajar ialah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa ketergantungan dengan bantuan orang lain seperti teman maupun guru dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi pelajaran atau pengetahuan dengan baik, kemudian dapat menerapkan pengetahuannya didalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari.² Kemandirian belajar dapat dijelaskan sebagai proses belajar siswa yang dilakukan secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Kondisi saat ini mengharuskan siswa dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa arahan dari guru, namun kenyataannya siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan belajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dari guru. Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan selama pembelajaran daring, sehingga siswa dapat menerima materi yang diajarkan dari guru.

Sekolah-sekolah yang terdapat di daerah Yogyakarta sudah menerapkan pembelajaran melalui sistem daring, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 6 Yogyakarta termasuk salah satu sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran secara daring / *online*, dengan menggunakan media pembelajaran daring yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan karena tidak dapat melakukan pembelajaran langsung di kelas dengan didampingi guru

¹ Lailatul Fajriayah, Dkk. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis*. Journal On Education, 1(2), 2019: 288

² Huri Suhendri. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. 1(1). 2010:34. ISSN: 2088-351X. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>

secara langsung. Guru-guru SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta selalu memberikan arahan kepada siswa-siswi yang merasa kesulitan agar dapat belajar dengan maksimal selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di Indonesia terjadi dikarenakan adanya wabah atau pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sejak awal bulan Desember 2019. Tepat pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus *Covid-19* berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang.³

Covid-19 ialah wabah penyakit yang menular dengan jenis *coronavirus*. Virus ini diketahui pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan dan sekarang *Covid-19* menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak Negara seluruh dunia.⁴ Pandemi *Covid-19* ialah suatu peristiwa penyebaran penyakit *coronavirus* 2019 (*coronavirus disease 2019*, disingkat menjadi *Covid-19*). Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2)* yaitu salah satu anggota *coronavirus* yang mengakibatkan infeksi pernapasan *Covid-19*.⁵ Wabah ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1

³ <https://Covid19.Who.Int/> , Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2021.

⁴ <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19> , Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2020.

⁵ Alexander E Gorbalenya. *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus-The Species And Its Viruses, A Statement Of The Coronavirus Study Group*. Biorxiv (Dalam Bahasa Inggris). 2020. DOI: <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>

Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (*WHO*) pada tanggal 11 maret 2020.⁶ Pandemi *Covid-19* dapat dijelaskan sebagai suatu peristiwa yang terjadi akibat penyebaran penyakit virus korona sehingga mengakibatkan infeksi pernapasan pada manusia.

Oleh karena itu pemerintah melakukan beberapa kebijakan seperti *lockdown* dan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran *Covid-19* yang terus meningkat. Bahkan pemerintah memutuskan untuk menutup sekolah, pusat pemberlanjaan dan tempat-tempat yang dapat memicu kerumunan. Pemerintah memutuskan untuk meminimalisir perkumpulan-perkumpulan pada masyarakat. Salah satunya seperti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sekolah. Agar proses belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa, pemerintah memutuskan untuk melakukannya secara daring (dalam jaringan). Dengan cara seperti ini, siswa dan guru dapat melanjutkan proses belajar mengajar seperti biasa, walaupun terkadang masih tetap ada hambatan-hambatan yang tidak direncanakan.

Pembelajaran daring juga dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.⁷ Dan juga dapat memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas.⁸ Pembelajaran daring ialah suatu proses belajar

⁶ WHO. *Director-General's Opening Remarks At The Media Briefing On Covid-19*. 11 March 2020. www.who.int (Dalam Bahasa Inggris).

⁷ Mokhammad Iklil Mustofa, Dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi Walisongo*. *Journal Of Information Technology*, 1(2), 2019:151. <https://doi.org/10.21580/Wjit.2019.1.2.4067>.

⁸ Riaz, A. *Effects Of Online Education On Encoding And Decoding Process Of Students And Teachers*. *International Conference E-Learning*, 2018:42–48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/Ed590288.pdf>

yang dapat memanfaatkan jaringan internet dengan fleksibilitas, konektivitas, aksesibilitas dan kemampuan dalam menimbulkan berbagai jenis interaksi pembelajaran walaupun masih ada dampak positif dan negatifnya.⁹ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui sitem daring ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan cara terhubung kedalam jaringan internet melalui aplikasi belajar yang telah disediakan oleh pemerintah maupun *website* sekolah, pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan tidak secara tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran daring juga ditetapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penerapan layanan bimbingan dan konseling daring melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan.¹⁰ Bimbingan tersebut juga memberikan manfaat yang baik sehingga siswa merasa mendapatkan semangat serta motivasi belajar yang tinggi.

Adanya motivasi, siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi juga termasuk konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Persepsi seseorang timbul begitu saja. Tentu ada faktor yang mempengaruhinya, dan faktor itulah yang menyebabkan dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.¹¹ Motivasi belajar ialah seluruh penggerak yang terletak pada diri siswa untuk memunculkan niat dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan

⁹ Sri Gusti Dkk, Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring ditengah Pandemi *Covid-19*. Yayasan Kita Menulis. 2020:2.

¹⁰ Lilis Satriah, Dkk. Optimalisasi Bimbingan *Online* Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus *Covid-19* (Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN SGD Bandung). 2020:2.

¹¹ Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta), 2012:100.

yang diinginkan oleh siswa tersebut dapat tercapai¹². Motivasi belajar ialah kondisi atau situasi siswa yang mendapatkan dorongan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.¹³ Motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai suatu proses didalam diri siswa terdapat dorongan ataupun tujuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari rangsangan atau dorongan atas tingkah lakunya yang menyebabkan siswa tersebut belajar dengan adanya maksud dalam mencapai tujuannya.

Dari permasalahan yang dapat dilihat ialah pengaruh pembelajaran secara daring serta motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa ditengah pandemi *Covid-19* ini. Dengan adanya pandemi *Covid-19*, peneliti ingin mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh tersebut untuk memudahkan guru dalam membangun kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya wabah virus *Covid-19* di Indonesia.
2. Pandemi *Covid-19* menyebabkan proses belajar dilakukan secara daring.
3. Seluruh sekolah melakukan pembelajaran daring, seperti SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
4. Adanya pandemi tersebut menyebabkan kemandirian belajar siswa menurun.

¹² Adhetya cahyani, dkk. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 2020:126-127. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

¹³ Ibid, hlm 34.

5. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam kemandirian belajar selama pembelajaran daring.

C. Batasan-Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat memperoleh data penelitian yang lebih spesifik. Maka dari itu penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
2. Materi pada penelitian ini terdiri dari pembelajaran daring, motivasi belajar dan kemandirian belajar
3. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah motivasi belajar dan pembelajaran daring

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran melalui sistem daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Masalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui sistem daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang pengaruh pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi serta dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa.

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa menemukan aspek-aspek yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa agar dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

3) Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa penelitian yang terkait sebagai acuan dan perbandingan peneliti dengan menyusun kerangka penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, dkk, Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19".¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan ialah *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan ialah *Mann Whitney U*, yang ialah salah satu teknik statistik non parametik untuk menguji ada dan tidaknya perbedaan antara variabel tergantung dengan variable bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 artinya motivasi belajar pada siswa yang

¹⁴ Adhetya Cahyani, Dkk. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19". Jurnal Pendidikan Islam, 3(01). (Juli 2020). <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>

mengikuti pembelajaran daring atau *online* ditengah pandemi *Covid-19* mengalami penurunan, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 ialah kurang dari 0,05($p < 0,05$).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah salah satu variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa serta variabel terikat ialah pembelajaran daring, dan penelitian ini juga dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaannya ialah variabel terikat pada penelitian ini menggunakan kemandirian belajar, perbedaan lainnya terletak pada waktu, tempat serta subjek penelitian.

2. Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nela Rosa, STAIN Sultan Abdurrahman, Kepulauan Riau, 2020, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran yang berjudul “Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi *Covid-19*”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik cluster sampling, Hasil analisis menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar daring mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Secara deskriptif, subjek dikategorikan dalam dua kategori yaitu tinggi dan sedang. Hipotesis dari penelitian ini ialah semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin tinggi juga nilai motivasi belajar daring mahasiswa. Kategorisasi subjek menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial sebanyak 76 mahasiswa (87,4%) berada pada kategori sedang. Yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki dukungan sosial yang cukup. Sedangkan motivasi belajar daring mahasiswa masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 69 mahasiswa (79,3%) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar daring cukup.

¹⁵ Nadya Nela Rosa, “Hubungan Dukungan Social Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi *COVID-19*”. Tanjak: Journal Of Education And Teaching, 1(02), (Agustus 2020). <https://doi.org/10.35961/Tanjak.V1i2.146>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaannya ialah variabel terikat pada penelitian ini menggunakan kemandirian belajar, sedangkan penelitian terdahulu variabel terikatnya menggunakan motivasi belajar serta perbedaan lainnya terletak pada waktu, tempat serta subjek penelitian.

3. Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Heni Astuti dalam skripsinya “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bersifat *Ex-Post Facto*, termasuk kedalam penelitian korelasi (*Causal Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dari pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2017/2018. Ditunjukkan dengan hasil korelasi *Kendall's Tau* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,288, nilai konstanta variabel kemandirian belajar data angket terhadap hasil belajar ialah 40,457. Sedangkan nilai koefisien kemandirian belajar ialah 0,299, nilai r^2 sebesar 0,121 dan nilai signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi kemandirian belajar data angket terhadap hasil belajar ialah $Y = 40,457 + 0,299 X$. Sedangkan hasil korelasi *Kendall's Tau* data observasi kelas variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,611, nilai konstanta variabel kemandirian belajar data observasi kelas terhadap hasil belajar 18,801. Nilai koefisien kemandirian belajar ialah 0,622, nilai r^2 sebesar 0,334 dan nilai signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi

¹⁶ Heni Astuti. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kimia, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

0,05. Persamaan regresi kemandirian belajar data observasi kelas terhadap hasil belajar ialah $Y = 18,801 + 0,622 X$. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar kimia yang akan dicapai siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah memiliki variabel tentang kemandirian belajar siswa. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan variabel kemandirian belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian menggunakan variabel pembelajaran melalui sistem daring, motivasi belajar serta kemandirian belajar siswa. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada waktu, tempat serta subjek penelitian.

4. Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Farida Rahmawati dalam skripsinya "Hubungan Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta".¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilapangan. Adapun hasil penelitian ini ialah menyatakan terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim dengan koefisien korelasi sebesar 0,468 dan $p = 0,003$ ($p < 0,01$). Selanjutnya, terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar bagi siswa kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim dengan koefisien korelasi sebesar 0,417 dan $p = 0,007$ ($p < 0,01$). Dan terakhir terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar

¹⁷ Farida Rahmawati. *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

bagi siswa dengan nilai R sebesar 0,528 dan *Sig. F Change* antara sebesar 0,006 ($F < 0,005$).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah memiliki variabel tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan variabel lingkungan belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian menggunakan variabel pembelajaran melalui sistem daring, motivasi belajar serta kemandirian belajar siswa. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada waktu, tempat serta subjek penelitian.

5. Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomar Ulil Huda dalam skripsinya, "Hubungan Antara Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Ali Maksum Yogyakarta".¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif antara persepsi layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai p pada uji hipotetik sebesar 0,000 yang mana $p < 0,01$. artinya ialah hipotesis yang diajukan diterima.

Persamaan penelitian ini ialah adanya variabel tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini ialah terletak pada waktu, tempat serta subjek penelitian dan beberapa variabel lainnya.

¹⁸ Nur Qomar Ulil Huda. *Hubungan Antara Persepsi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang kemandirian belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian ialah kemampuan individu dalam mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri, kerja keras, disiplin dalam belajar dan tidak membutuhkan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Kemandirian ialah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.¹⁹

Kemandirian belajar ialah kepribadian dalam diri yang harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi.²⁰ Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.²¹ Seorang siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

¹⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017:185-186.

²⁰ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. In-Press. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2007.

²¹ Matris Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008.

b. Ciri-ciri kemandirian belajar

Keadaan yang terdapat pada kemandirian belajar dapat diperjelas dengan mengetahui ciri-ciri belajar mandiri. Ciri belajar mandiri yaitu: ²²

- 1) Percaya diri
- 2) Memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri
- 3) Berani menghadapi permasalahan sendiri
- 4) Kemampuan berinisiatif
- 5) Ketidakmampuan pasif pada orang lain
- 6) Tidak mudah terpengaruh dari pihak lain
- 7) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan sadar.

c. Aspek-aspek kemandirian belajar

Adapun aspek-aspek kemandirian belajar ialah sebagai berikut:²³

1) Kemandirian emosional

Yaitu aspek kemandirian yang menyatakan adanya perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tua.

2) Kemandirian tingkah laku

Yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

²² Paul Suparno, Dkk. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius. 2003

²³ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2017:186-187.

3) Kemandirian nilai

Yaitu kemampuan dalam menentukan benar dan salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

d. Faktor-faktor kemandirian belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, antara lain:²⁴

- 1) Faktor *endogen* (faktor dari dalam diri siswa) yang meliputi: keadaan keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan gejala perlengkapan yang melekat padanya. Berbagai macam sifat dari bapak/ibu, atau nenek moyang mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang seperti bakat, potensi-intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya.
- 2) Faktor *eksogen* (faktor dari luar diri siswa), yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Ketika anak hidup dilingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan hidup yang baik dalam membentuk kepribadian, hal itu dapat memupuk kemandirian dalam diri anak. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik, kebiasaan membentuk kepribadian pun kurang, maka kemandirian belajar dalam diri anak kurang.

Ali dan asrori menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:²⁵

1) Gen atau keturunan orang tua

Sifat kemandirian yang dimiliki orang tua akan menurun kepada anaknya.

²⁴ Hasan Basri. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2004.

²⁵ Ali Dan Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009:137.

2) Pola asuh orang tua

Pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian seseorang.

3) Sistem kehidupan di masyarakat

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan akan menghambat perkembangan kemandirian siswa.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan yang terlalu menekan pentingnya hierarki struktur sosial, dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.

2. Tinjauan tentang pembelajaran melalui sistem daring

a. Pengertian pembelajaran melalui sistem daring

Pembelajaran daring ialah proses belajar mengajar yang dilakukan didalam jaringan, maksudnya ialah siswa melakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone*, Laptop, dan Komputer. Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring itu mulai dari *Zoom*, *Google Meet*, sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kadang kala terkendala dengan sinyal internet siswa. Dan juga menggunakan *Google Form* untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengerjakannya tetap dibantu oleh orang tuanya dirumah sebagai pengawasan anak-anak pada saat pembelajaran daring berlangsung.²⁶

Menurut Fitriani dkk, pembelajaran daring ialah suatu inovasi didunia pendidikan yang mengembangkan teknologi

²⁶ Ria Yunitasari, Umi Hanifah. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19*. 2020:239. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

informasi dalam pembelajaran²⁷. Kemudian Mustofa dkk, berpendapat bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang menggunakan sistem pendidikan jarak jauh dengan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran dilakukan secara terpisah dengan aktivitas belajar.²⁸

Pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁹

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Pembelajaran secara daring ialah cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar³⁰. Menurut Imania pembelajaran daring ialah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format

²⁷ Yani Fitirani, Dkk. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran Vol.6, No.2. 2020:166. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

²⁸ Mokhammad Ikil Mustofa, Dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi Walisongo*. Journal Of Information Technology, 1(2), 2019:151. <https://doi.org/10.21580/Wjit.2019.1.2.4067>

²⁹ Isman, M. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive And Fun Education Seminar, 2017:586 – 588.

³⁰ Henry Aditia Rigianti. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School 7(2), 2020:298. E-Issn 2502-4264

digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.³¹ Adapun aspek dalam pembelajaran daring ialah strategi pembelajaran daring, materi pembelajaran daring, keterlibatan dan keaktifan siswa.³²

b. Macam-macam pembelajaran melalui sistem daring

Beberapa macam pembelajaran melalui sistem daring yang dapat membantu siswa dalam belajar di rumah:³³

1) Rumah belajar

Rumah belajar ialah aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan *alternative* sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi.

2) Meja kita

Penyajian materi dilakukan secara tematis dan dilengkapi forum diskusi yang bisa dimanfaatkan untuk tanya jawab. Meja kita menyediakan materi pembelajaran dari SD-SMA yang gratis dan cukup lengkap, serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh murid di komunitas pelajar di seluruh Indonesia.

3) *Google for education*

Untuk mendukung belajar daring terutama yang diterapkan oleh berbagai daerah pada isu pandemi *Covid-19*, *Google For Education* menyediakan layanan menggunakan *Chromebooks* dan *G-Suite* yang memungkinkan

³¹ Kuntum A Imania Dan Siti Khusnul Bariah. *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Petik. Vol 5, 2019:31-47.

³² Agus Sumantri, Dkk. *Booklet Pembelajaran Daring*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2020:60.

³³ Ibnu Habibi. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)*". Cendekia 12(2), 2020:168. DOI: <https://doi.org/10.37850/Cendekia.V12i2.134>, <https://Edukasi.Kompas.Com>

pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah.

4) Kelas pintar

Kelas pintar ialah salah satu penyedia sistem pendukung edukasi di era digital yang menggunakan teknologi terkini untuk membantu murid dan guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik.

5) *Microsoft office 365*

Microsoft menyediakan layanan *Office 365* yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara gratis dan bukan versi percobaan. *Office 365* dapat diakses dan diperbarui secara *realtime* termasuk *Word, Excel, Power Point*, dan lainnya. Sehingga guru dan siswa hanya perlu menyiapkan alamat *email* dengan domain sekolah.

6) *Quipper school*

Quipper School menawarkan cara belajar inovatif dalam proses belajar mengajar. *Platform* ini mendukung guru dalam mengelola tugas dan pekerjaan rumah yang lebih efektif.

7) Ruang guru

Ruang guru ialah layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas *virtual, platform* ujian *online*, dan lain sebagainya.

8) Sekolahmu

Sekolahmu menyediakan *live streaming* mata pelajaran dengan jenjang yang sudah disediakan. Sekolahmu juga menumbuhkan kompetensi pada setiap anak berbagai usia.

9) Zenius

Zenius mempunyai program belajar mandiri di rumah dengan menyediakan puluhan ribu video materi belajar lengkap disetiap jenjang pendidikan.

c. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran melalui sistem daring

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan pembelajaran daring. Kelebihan dari pembelajaran daring ialah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena lokasi pembelajaran fleksibel, strategi dalam pembelajaran juga lebih interaktif dan inovatif dengan menggunakan media pelajaran.

Sedangkan kelemahannya ialah jaringan internet yang belum menjangkau seluruh daerah terkhusus daerah pedesaan, harga beberapa paket data juga masih dapat dikatakan mahal dibebberapa kalangan, terbatasnya kreativitas para guru dalam proses mengajar, orangtua siswa yang masih belum mampu membeli *handphone* maupun laptop sehingga siswa tidak dapat belajar menggunakan *handphone* dan laptop.³⁴

3. Tinjauan tentang motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif

³⁴ Purwanto, Dkk. Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Of Education, Psychology And Counselling*, 2, 2020:1-12.

pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³⁵

Motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik ialah timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, seperti dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan, timbul karena melihat manfaatnya.³⁶

Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁷

Motivasi ialah konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Persepsi seseorang timbul begitu saja, tentu ada faktor yang mempengaruhinya, dan faktor itulah yang menyebabkan dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.³⁸

³⁵ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006:46

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 3-4.

³⁷ B Uno. Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2006:2.

³⁸ P. Siagian. Sondang, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta), 2012:100.

Menurut William *“Motivation is defined as the act or process of motivating, the condition of being motivating: a motivating force, stimulus, or influence, incentive, drive, something (such as a need or desire) that causes a person or student to act and the expenditure of effort to accomplish results”* (Motivasi didefinisikan sebagai tindakan atau proses memotivasi, kondisi menjadi motivasi, memotivasi kekuatan, stimulus, atau pengaruh, dorongan seseorang untuk bertindak dan mengeluarkan usaha untuk mencapai hasil).³⁹

Maslow sebagai tokoh motivasi *humanisme* mengatakan dalam buku Hamzah bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan *fisiologis* (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan siswa, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁴⁰

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut. Atkinson mengemukakan dalam buku Hamzah bahwa kecenderungan

³⁹ Williams, C. Dkk. *Five Key For Improving Student Motivation*, Jurnal: *University California*. 2008.

⁴⁰ B Uno, Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara) 2006:6.

sukses ditentukan oleh motivasi, peluang serta intensif, begitu pula dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosi siswa.⁴¹

*Dennis & Stockall pointed out motivation as the requirement for long-term, effective, and meaningful learning. Learning motivation is a kind of motivation (menunjukkan motivasi sebagai persyaratan jangka panjang, pembelajaran yang efektif, dan bermakna. Motivasi belajar adalah salah satu jenis motivasi).*⁴²

*Lai regarded learning motivation as the inherent belief to guide individual learning goals, induce learning behavior for continuous efforts, reinforce cognitive process, and enhance and improve learning outcome (dianggap motivasi belajar sebagai keyakinan yang melekat untuk membimbing tujuan belajar individu, mendorong belajar perilaku untuk upaya terus menerus, memperkuat proses kognitif, dan meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar).*⁴³

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁴ Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 8.

⁴² Dennis, LR, & Stockall, N. *Menggunakan Permainan Untuk Membangun Kompetensi Sosial Anak Muda Dengan Penundaan Bahasa: Panduan Praktis Untuk Guru. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 43 (1), 2015:1-7.

⁴³ Lai, CH. *Pengaruh Kelas Dan Pengajaran Fonik Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Pertama Yang Berisiko Siswa*. Tesis Master, Universitas Nasional Chung Cheng. 2010.

⁴⁴ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2007:75.

semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtua, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.⁴⁵

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Adapun Hamzah mengemukakan bahwa motivasi ialah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:⁴⁶

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki kegiatan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menggambar, maka ia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih dan belajar menggambar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Perasaan 'butuh' akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seseorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2010:320.

⁴⁶ B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2006:10.

karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperolehnya dari guru.

3) Adanya harapan dan cita-cita

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Misalnya seorang anak yang suka bermain dan berlatih sepak bola karena cita-citanya menjadi pemain sepak bola TIMNAS.

4) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut.

5) Adanya lingkungan yang baik

Seseorang yang memiliki motivasi pada kegiatan tertentu dapat dikenali dari lingkungan yang mengenalkannya pada kegiatan tersebut.

6) Adanya kegiatan yang menarik

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan ialah karena kegiatan itu menarik menurut pandangannya. Sedangkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman sebagai berikut:⁴⁷

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Seseorang yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

⁴⁷ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2007:190.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Seseorang yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

3) Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Perasaan senang saat bekerja

Seseorang yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

5) Bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Seseorang yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin, tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Seseorang yang sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka orang tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri seseorang, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan

mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi orang tersebut.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Seseorang yang suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar yaitu: keuletan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, mempunyai minat terhadap macam-macam masalah, memiliki perasaan senang saat bekerja, merasa bosan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk dapat mempertahankan pendapatnya, keinginan untuk tidak mudah melepas hal yang diyakini serta kesenangan mencari dan memecahkan masalah belajar.

c. Macam-macam motivasi belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu: ⁴⁸

1) Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Motif-Motif Bawaan

Motif bawaan ialah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh: makan dan minum.

⁴⁸ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada) 2007: 86-91.

b) Motif-Motif Yang Dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya ialah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mempelajari suatu golongan tertentu.

2) Motivasi Jasmaniah Dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk kedalam motivasi jasmaniah seperti: refleks, insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk kedalam motivasi rohaniah ialah kemauan. Kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang senang membaca, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun siswa tersebut tetap rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Misalnya, siswa akan mau belajar ketika ia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian dan dia mengharapkan dapat nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata

tertib dan lain sebagainya. Contohnya siswa belajar karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga ia akan dipuji oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan karena ada dorongan dari luar.

Dapat ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar siswa dalam keadaan dinamis dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam pengembangan motivasi, banyak terdapat faktor yang mempengaruhinya, yaitu:⁴⁹

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa
- 2) Kemampuan yang dimiliki siswa
- 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- 6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi

H. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pembelajaran Melalui Sistem Daring terhadap Kemandirian Belajar

⁴⁹ Hendra Dani Saputra, Dkk. *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Invotek: Jurnal Inovasi Vokasi Dan Teknologi, 18(1), 2018. <https://doi.org/10.24036/invotek.V18i1.168>

Pembelajaran melalui sistem daring ialah pembelajaran yang menggunakan sistem pendidikan jarak jauh dengan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran dilakukan secara terpisah dengan aktivitas belajar. Saat ini pembelajaran tidak lagi dilakukan di sekolah, melainkan di rumah dengan sistem daring. Ketika siswa belajar secara daring, siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajarnya sehingga kemandirian belajarnya pun akan meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran melalui sistem daring dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena adanya motivasi akan mendorong semangat untuk belajar dan sebaliknya jika tidak ada motivasi akan melemahkan semangat dalam belajar. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses belajarnya sehingga kemandirian belajar akan meningkat. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

3. Pengaruh Pembelajaran Melalui Sistem Daring dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar sehingga kemandirian belajar akan meningkat. Maka dari itu, pembelajaran daring dan motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti.⁵⁰ Hipotesis digunakan dalam menguji teori sekaligus untuk mendapatkan informasi mengenai sebuah penelitian. Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Imam Machali, Statistik Manajemen Pendidikan. Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018). Hlm. 237

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui sistem daring tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0.729 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} -0.348 < T_{tabel} 1.991$. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pembelajaran melalui sistem daring maka semakin menurunnya kemandirian belajar, begitu juga sebaliknya. Koefisien determinasi (nilai *R Square*) sebesar 0.477 juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar menentukan variasi kemandirian belajar sebesar 47.7%.
2. Motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 6.521 > T_{tabel} 1.991$. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat motivasi belajar maka semakin meningkatkan kemandirian belajar, begitu juga sebaliknya. Koefisien determinasi (nilai *R Square*) sebesar 0.477 juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran melalui sistem daring

dan motivasi belajar menentukan variasi kemandirian belajar sebesar 47.7%.

3. Pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 39.612 > F_{tabel} 3.10$. Koefisien determinasi (nilai *R Square*) sebesar 0.477 juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar menentukan variasi kemandirian belajar sebesar 47.7%. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pembelajaran melalui sistem daring dan motivasi belajar maka semakin meningkatkan kemandirian belajar, begitu juga sebaliknya.

B. Saran

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajar dalam masa pandemi, dengan cara memperbanyak membaca materi-materi pelajaran sebelum kelas dimulai.
 - b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam diri terkhusus pada saat belajar.
 - c. Siswa diharapkan dapat menaati protokol kesehatan dalam masa pandemi.
2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan dapat membantu siswa selama masa pembelajaran daring.
 - b. Guru diharapkan dapat melakukan pengawasan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar.
 - c. Guru diharapkan dapat memberikan materi pelajaran dengan lebih kreatif agar siswa dapat belajar dengan senang dan tidak mudah bosan.

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran daring siswa.
- b. Sekolah diharapkan dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa untuk meningkatkan motivasi serta kemandirian belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut terkhusus berkaitan dengan pembelajaran daring. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini dengan cara menambahkan variabel maupun objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- A.M, Sadirman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Ahmed, Riaz. 2018. *Effects Of Online Education On Encoding And Decoding Process Of Students And Teachers. International Conference E-Learning*, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ed590288.pdf>
- Ali, M dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- B. Uno. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas:Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Cahyani, Adhetya, Dkk. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dennis, LR, & Stockall, N. 2015. *Menggunakan Permainan Untuk Membangun Kompetensi Sosial Anak Muda Dengan Penundaan Bahasa: Panduan Praktis Untuk Guru*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 43 (1).
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Fajriyah, Lailatul, Dkk. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis*. Journal On Education, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.66>
- Farida Rahmawati. 2019. *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Febrinawati Yusuf, 2018. *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Fitirani, Yani Dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran Vol.6, No.2. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Gorbalenya, Alexander E. 2020. *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus-The Species And Its Viruses, A Statement Of The Coronavirus Study Group*. Biorxiv (Dalam Bahasa Inggris). DOI: <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Gusti, Sri, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring ditengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Heni Astuti. 2018. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kimia, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Henry Aditia Rigianti. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School 7(2), E-Issn 2502-4264

- Ibnu Habibi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)*". Cendekia 12(2), DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.134>, <https://edukasi.kompas.com>
- Imania, Kuntum A dan Siti Khusnul Bariah. 2019. *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Petik, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Isman, M. 2017. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive And Fun Education Seminar*
- Kasmadi dan Nia Siti Sunairah, 2016. *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lai, CH. 2010. *Pengaruh Kelas Dan Pengajaran Fonik Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Pertama Yang Berisiko Siswa*. Tesis Master, Universitas Nasional Chung Cheng.
- Machali, Imam. 2018. *Statistik Manajemen Pendidikan. Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI))
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. In-Press. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mustofa, M. I, Dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi Walisongo*. *Journal Of Information Technology*, 1(2), DOI: <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nur Qomar Ulil Huda. 2017. *Hubungan Antara Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Ali Maksum*

Yogyakarta. Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nurmala, Siti. 2020. "*Menerapkan Model Reading Guide Berbasis Paikem Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sd Negeri 27 Ampenan*". Jurnal Paedagogy, 6(2). Doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2529>

P. Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta).

Prawira, Purwa Atmaja. 2010. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),

Purwanto, Dkk. 2020. Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Of Education, Psychology And Counselling*, 2.

Rosa, Nadya N. 2020. "Hubungan Dukungan Social Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19". Tanjak: Journal Of Education And Teaching, 1(02),DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>

Saputra, Hendra Dani, Dkk. 2018. *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Invotek: Jurnal Inovasi Vokasi Dan Teknologi, 18(1). DOI: <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>

Satriah, L., dkk. 2020. *Optimalisasi Bimbingan Online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19* (pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung).

Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, Jakarta, Prenamedia Group

Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta,

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cetakan Ke-23 (Bandung, Alfabeta).

Suhendri, Huri. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. 1(1). ISSN: 2088-351X. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>

Sumantri, Agus, dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

Sunyoto, Danang. 2013. Metode penelitian akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi

Suparno, Paul Dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.

WHO. 2020. *Director-General's Opening Remarks At The Media Briefing On Covid-19*. 11 March 2020. www.who.int (Dalam Bahasa Inggris).

Williams, C. Dkk. 2008. *Five Key For Improving Student Motivation*, Jurnal: *University California*.

Yamin, Matris. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers

Yunitasari, Ria dan Umi Hanifah. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

Yusuf Syamsu. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<https://Covid19.who.int/> diakses pada tanggal 28 Juni 2021

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-Covid-19> diakses pada tanggal 3 Desember 2020